

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial education*, *peer influence*, *parental influence*, dan *self-control* terhadap *Financial literacy*, serta menguji pengaruh *Financial literacy* terhadap *financial saving behavior* pada Gen Z. Penelitian ini juga mengevaluasi peran *Financial literacy* sebagai mediator dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan perilaku menabung. Melalui analisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), diperoleh beberapa temuan penting yang memberikan gambaran mengenai bagaimana faktor pendidikan, lingkungan sosial, keluarga, dan kontrol diri berkontribusi terhadap perilaku finansial generasi Z.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial literacy*. Edukasi keuangan yang diperoleh melalui pembelajaran formal, maupun informal seperti seminar mengenai pentingnya mempersiapkan dana untuk kebutuhan di masa depan berpotensi meningkatkan pemahaman generasi Z mengenai konsep dasar keuangan, pengelolaan risiko, serta perencanaan finansial. Pengetahuan ini meningkatkan keyakinan dan kemampuan generasi Z dalam memahami serta menerapkan prinsip keuangan yang baik, sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menempatkan sikap dan persepsi kontrol sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku.

Peer influence juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial literacy*. Lingkungan pertemanan yang memiliki kebiasaan finansial yang sehat terbukti memberikan dampak pada pemahaman generasi Z mengenai pengelolaan uang. Hal ini mencerminkan peran *subjective norms* dalam

TPB, di mana dorongan atau pengaruh sosial dapat membentuk sikap serta persepsi generasi Z terhadap keputusan finansial.

Selain itu, *parental influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial literacy*. Kebiasaan, arahan, dan nilai-nilai finansial yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua berperan penting dalam membangun pemahaman keuangan generasi Z di masa dewasa. Pengaruh keluarga ini memberikan dasar yang kuat bagi generasi Z untuk memahami serta menginternalisasi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial literacy*. Gen Z dengan kemampuan pengendalian diri yang baik cenderung lebih mampu membatasi perilaku konsumtif, menahan dorongan impulsif, serta mempertimbangkan keputusan finansial secara lebih matang. Kemampuan tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman keuangan yang lebih komprehensif.

Financial literacy terbukti memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *financial saving behavior*. Gen Z dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih memahami manfaat menabung, risiko pengeluaran berlebih, serta pentingnya perencanaan jangka panjang. Hal ini mendorong mereka untuk membangun kebiasaan menabung yang lebih konsisten dan terarah. *Financial literacy* juga menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian ini, menunjukkan peran sentralnya dalam membentuk perilaku keuangan generasi Z.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa *Financial literacy* memediasi hubungan antara *financial education*, *peer influence*, *parental influence*, dan *self-control* terhadap *financial saving behavior*. Pengaruh pendidikan, lingkungan sosial, pola asuh, serta kontrol diri menjadi lebih kuat ketika generasi Z memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi mekanisme penting yang membantu generasi Z menerjemahkan pengetahuan maupun pengaruh lingkungan menjadi tindakan finansial yang nyata.

Berdasarkan hasil tersebut, jelas bahwa literasi keuangan memainkan peranan penting dalam membangun perilaku menabung Gen Z khususnya di wilayah Jabodetabek. Pemahaman keuangan yang baik memperkuat pengaruh berbagai faktor internal dan eksternal, serta membantu generasi Z membuat keputusan finansial yang lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Praktisi, Institusi Pendidikan, dan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial education*, *peer influence*, *parental influence*, dan *self-control* terhadap *financial literacy* serta dampaknya terhadap *financial saving behavior* pada Generasi Z, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial education* memiliki pengaruh paling kuat terhadap peningkatan *financial literacy*. Oleh karena itu, institusi pendidikan disarankan untuk memperkuat peran edukasi keuangan melalui pengembangan kurikulum yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Pembelajaran literasi keuangan tidak hanya difokuskan pada konsep teoritis, tetapi juga pada praktik nyata, seperti simulasi perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran pribadi, serta studi kasus pengambilan keputusan finansial. Selain itu, penyelenggaraan seminar atau workshop dengan pembicara yang relevan dan dekat dengan karakteristik Generasi Z diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta ketertarikan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan secara lebih realistik.

Kedua, temuan terkait *peer influence* menunjukkan bahwa lingkungan pertemuan memiliki peran penting sebagai ruang pembelajaran informal bagi Generasi Z. Sehubungan dengan hal tersebut, institusi pendidikan dapat memfasilitasi terbentuknya komunitas atau forum diskusi keuangan di lingkungan kampus. Melalui kelompok diskusi atau sosialisasi tentang pentingnya literasi keuangan dalam komunitas seperti himpunan atau

organisasi bisa memfasilitasi mahasiswa untuk dapat saling berbagi pengalaman dan informasi terkait pengelolaan keuangan, sehingga tercipta lingkungan sosial yang mendukung terbentuknya perilaku finansial yang lebih sehat.

Ketiga, *parental influence* terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *financial literacy*. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan finansial sejak dulu. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan teladan perilaku keuangan yang baik, seperti kedisiplinan dalam menabung, pengelolaan pengeluaran yang terencana, serta melibatkan anak dalam diskusi keuangan sederhana di rumah. Edukasi finansial yang diberikan sejak usia dini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi Generasi Z dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab di masa depan.

Keempat, *self-control* yang berperan dalam menekan perilaku konsumtif impulsif menjadi faktor penting dalam pembentukan *financial literacy*. Berkaitan dengan hal tersebut, institusi pendidikan dan pihak terkait disarankan untuk memberikan edukasi mengenai strategi pengendalian diri dalam berbelanja, seperti perencanaan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan. Upaya ini diharapkan dapat membantu Generasi Z mengelola dorongan konsumtif dan membentuk kebiasaan finansial yang lebih terkontrol.

Kelima, hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh paling besar terhadap *financial saving behavior*. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam mendorong perilaku menabung pada Generasi Z. Lembaga pendidikan dapat memperkuat literasi keuangan melalui pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, workshop budgeting, serta pengenalan instrumen tabungan dan investasi sederhana yang sesuai bagi pemula. Selain itu, pemanfaatan aplikasi keuangan dapat didorong agar Generasi Z lebih teratur dalam memonitor pengeluaran dan menetapkan target tabungan.

Terakhir, peran mediasi *financial literacy* menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan menjadi penghubung penting antara *financial education*, *peer influence*, *parental influence*, dan *self-control* terhadap *financial saving behavior*. Oleh karena itu, berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, keluarga, serta lembaga keuangan seperti perbankan, perusahaan investasi, dan fintech, disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi keuangan yang tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga praktik nyata yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan mengenai peran penting *financial literacy* sebagai mediator dapat menjadi dasar bagi lembaga keuangan dalam merancang produk tabungan, layanan investasi, serta program edukasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Pendekatan edukasi yang sederhana, transparan, dan aplikatif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam aktivitas menabung dan berinvestasi.

5.2.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan responden Generasi Z berusia 16–28 tahun yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Pembatasan wilayah ini dilakukan karena keterbatasan akses dalam pengumpulan data, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh Generasi Z di Indonesia yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih beragam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden dari wilayah yang lebih luas atau melakukan studi komparatif antar daerah maupun antar institusi pendidikan. Perluasan cakupan wilayah ini berpotensi memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai tingkat *financial literacy* dan *financial saving behavior* Generasi Z dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh *financial education*, *peer influence*, *parental influence*, dan *self-control* terhadap *financial saving behavior* dengan *financial literacy* sebagai variabel mediasi. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku menabung, seperti *financial attitude*, *perceived risk*, *gaya hidup konsumtif*, serta kondisi psikologis dan ekonomi responden, belum dikaji secara mendalam. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel tersebut ke dalam model penelitian. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan menabung Generasi Z, sehingga model penelitian menjadi lebih kuat dan mendekati kondisi nyata.

Ketiga, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dengan metode *self-report*, sehingga sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam menjawab setiap pernyataan. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif, seperti survei, wawancara mendalam, atau *focus group discussion*. Pendekatan ini penting untuk menggali alasan, motivasi, serta konteks di balik perilaku finansial Generasi Z yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui data kuantitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik.

Selanjutnya, penelitian ini belum melakukan klasifikasi responden berdasarkan status aktivitas utama, seperti bekerja atau masih menempuh pendidikan, maupun karakteristik ekonomi seperti tingkat pendapatan atau jumlah uang yang diperoleh setiap bulan. Sehubungan dengan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan konsistensi karakteristik responden dengan memasukkan klasifikasi berdasarkan status aktivitas dan kondisi ekonomi. Penambahan rincian data primer terkait jumlah uang yang diterima atau dikelola dalam satu bulan diharapkan dapat

memperkaya analisis dan membantu menjelaskan variasi perilaku menabung Generasi Z secara lebih akurat.

Terakhir, penelitian ini belum mengkaji pengaruh perkembangan teknologi finansial terhadap perilaku finansial Generasi Z. Padahal, penggunaan *e-wallet*, *paylater*, dan aplikasi investasi bagi pemula semakin memengaruhi cara generasi muda mengelola keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi peran teknologi finansial dalam membentuk *financial literacy* dan *financial saving behavior*. Kajian ini menjadi penting mengingat teknologi finansial berpotensi membentuk kebiasaan menabung maupun berinvestasi Generasi Z dalam jangka panjang.

